

HUBUNGAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP PRESTASI BELAJAR IPATERPADU

Dase Nasrudin Syah¹, Ahmad Amin², Ovilia Putri Utami Gumay³
STKIP PGRI Lubuklinggau^{1,2,3}
dase2019@gmail.com¹

Submit, 02-06-2019 Accepted, 30-06-2019 Publish, 30-06-2019

Abstract: the purpose of this study was to learn that the relationship between learning motivation towards integrated science learning achievement of class VIII students. The research method used is document research. The population is all Class VIII Students Mazro'illahLubuklinggau are 61 students and the only sample of one class to be randomized is Class VIII. Tecnicquecollecution is the questioner. The data collection technique of this study used a questionnaire or questionnaire and documentation method. The correlation between the second variable (rxy) is 01,5203 (valid conversion coefficient). The question posed is motivation with learners is $a = 31.65$ and $b = 0.77$, so the regression is $Y = 31.65 + 0,77X$. B value is positive, is positive learning motivation because of student results. The resulting linearity is 6.91 and the distribution is $\alpha = 0.05$. Statistical value = 7.029 > t table 2.05. Significance ($\alpha = 0.05$) and degrees of freedom are (n-2), so that the hypothesis can be used t count > t table (7.029 > 2.05). Saint Complienced's results were 53.4% and the residue was 46.6% from the others. Try learning to learn significantly with Saint Complect MTs Mazro'illah Lubuklinggau in 2016/2017.

Keyword: Motivation, Lean Result

Abstrak: tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bahaimana hubungan antara votivasi belajar terhadap prestasi belajar IPA terpadu siswa kelas VIII. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian dokumen. Populasi adalah semua Siswa Kelas VIII Mazro'illahLubuklinggau adalah 61 siswa dan satu-satunya sampel satu kelas yang akan diacak adalah Kelas VIII. Tecnicquecollecution adalah penanya. Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode angket atau kuesioner dan dokumentasi. Korelasi antara variabel kedua (rxy) adalah 01,5203 (koefisien korelasi valid). Regresi memeriksa kuesioner motivasi dengan pembelajar adalah $a = 31,65$ dan $b = 0,77$, sehingga regresi adalah $Y = 31,65 + 0,77X$. Nilai b adalah positif, adalah motivasi belajar positif karena hasil siswa. Linearitas yang dihasilkan = 6.91 dan distribusinya adalah $\alpha = 0,05$. Nilai statistik = 7.029 > t tabel 2.05. Signifikansi ($\alpha = 0,05$) dan derajat kebebasan adalah (n-2), sehingga hipotesis dapat digunakan t hitung > t tabel (7,029 > 2,05). Hasil Saint Complienced adalah 53,4% dan residu 46,6% dari yang lain. Hasilnya adalah signifikansi kumbang yang belajar motivasi dengan Saint Complect MTs Mazro'illah Lubuklinggau pada 2016/2017.

Kata Kunci: Motivasi, Hasil Learn

PENDAHULUAN

Siswa memerlukan motivasi agar mereka bersemangat. Motivasi sendiri bukan merupakan suatu kekuatan yang netral atau kekuatan yang kebal terhadap pengaruh faktor-faktor lain, misal: pengalaman masa lampau, taraf intelegensi, kemampuan fisik, situasi lingkungan, cita-cita hidup dan sebagainya (Handoko, 1992). Berdasar pendapat ini dapat diketahui bahwa motivasi yang ada pada diri individu tentunya berbeda-beda, sehingga apabila dihubungkan dengan

prestasi belajar, maka kelancaran belajar yang akan dialami siswa pun juga berbeda-beda. Secara garis besar motivasi belajar dipengaruhi oleh dua faktor yang berdampak pada kemauan belajar siswa, baik berasal dari dalam diri dan luar diri siswa. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasibelajar yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi: (1) pembawaan individu, (2) tingkat pendidikan, (3) pengalaman masa lampau, (4) keinginan atau masa depan. Faktor eksternal meliputi: (1)

lingkungan kerja, (2) pemimpin dan kepemimpinannya, (3) tautan perkembangan organisasi atau tugas, (4) dorongan atau bimbingan atasan. Oemar Hamalik (1992: 32) menjelaskan tentang motivasi intrinsik dan ekstrinsik bahwa motivasi yang berasal dari dalam diri sendiri (interisik) berupa perubahan diri keadaan tidak puas, ketegangan psikologi dan kesadaran, sedangkan motivasi yang bersumber dari luar diri dapat berupa sesuatu yang diinginkan oleh seseorang dan tujuan yang ingin dicapai.

Berdasarkan wawancara dengan beberapa siswa yang dilakukan peneliti di MTs Mazro'illah Lubuklinggau, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar IPA Terpadu siswa berasal dari dalam (intrinsik) dan faktor dari luar (ekstrinsik). Faktor dari dalam setiap siswa memiliki motivasi belajar yang berbeda-beda, ada yang kuat dan ada yang lemah. Motivasi belajar IPA Terpadu siswa Kelas VIII MTs Mazro'illah Lubuklinggau cenderung lemah. Hal ini dapat diketahui dari sikap siswa ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Siswa cenderung kurang memperhatikan dan masih ada yang berbicara sendiri pada saat guru memberikan pelajaran.

LANDASAN TEORI

Belajar berhubungan dengan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalaman yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat seseorang (misalnya kelelahan, pengaruh obat, dan sebagainya) (Arif, 2009).

Dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan sesuatu tindakan yang

dengan tujuan tertentu. Motivasi juga diartikan merupakan usaha-usaha yang menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaki atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya” (Depdiknas, 2002).

prestasi belajar meliputi perubahan psikomotorik, sehingga prestasi belajar adalah kemampuan siswa yang berupa penguasaan pengetahuan sikap dan ketrampilan yang dicapai dalam belajar setelah ia melakukan kegiatan belajar (Sardiman, 2005).

METODE PENELITIAN

Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto*, karena dalam penelitian ini tidak dibuat perlakuan / manipulasi terhadap variabel-variabelnya, tetapi hanya mengungkap fakta berdasarkan gejala yang telah ada pada diri responden.

Variabel penelitian adalah atribut dari seseorang atau objek yang mempunyai”Variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain. Dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel bebas (Motivasi Belajar) (X) dan Variabel terikat (Hasil Belajar) (Y).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Siswa Kelas VIII MTs Mazro'illah Lubuklinggau Tahun Ajaran 2016/2017 yaitu 61 orang. *Simple random sampling* dalam penelitian ini dilakukan dengan memberi nomor pada kertas yang berisi kelas populasi, kemudian nomor tersebut dilakukan pengundian di saksikan oleh guru mata pelajaran, dan nomor yang keluar adalah Kelas VIII

A. selanjutnya kelas yang terpilih yaitu Kelas VIII A berjumlah 30 orang.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun Perolehan data dalam penelitian ini menggunakan metode Angket (kuesioner) dan Dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Analisa dalam penelitian digunakan untuk mengetahui dan menggambarkan mengenai keadaan variabel, baik itu variabel motivasi belajar maupun prestasi belajar siswa MTs Mazro'illah Lubuklinggau.

HASIL PENELITIAN

Rasa ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran tertentu merupakan salah satu ciri bahwa siswa memiliki motivasi dalam mata pelajaran tersebut. Rasa ketertarikan ini akan membuat siswa merasa senang terhadap mata pelajaran tersebut. Fungsi motivasi sangat besar dalam mencapai prestasi belajar siswa. Mulai dari keinginan untuk melakukan aktivitas dilakukan sampai akhirnya mencapai tujuan yang diharapkan bagi siswa maupun bagi orang tua siswa. Jika siswa mempunyai motivasi belajar yang kuat maka diharapkan belajar siswa akan baik (Widiastuti, 2007).

Hasil angket mengenai motivasi dari pernyataan positif diketahui bahwa siswa telah mempunyai sifat inisiatif dalam pembelajaran IPA Terpadu, semangat belajar siswa belum maksimal, keinginan belajar terlihat kuat dimana siswa memiliki keingintahuan melalui belajar sendiri, siswa telah dapat mencari jalan keluar memecahkan persoalan dalam memahami materi yang dihadapi, dan sikap belajar siswa yang tinggi.

Berdasarkan data hasil penelitian yang berhasil dikumpulkan, maka akan diteliti apakah ada hubungan antara variabel bebas yaitu

motivasi belajar (X) dengan variabel terikat yaitu prestasi belajar IPA (Y). Dari data yang dikumpulkan tersebut kemudian dianalisis dan dilakukan pembahasan mengenai hasil penelitian.

PEMBAHASAN

Fungsi motivasi sangat besar dalam mencapai prestasi belajar siswa. Mulai dari keinginan untuk melakukan aktivitas dilakukan sampai akhirnya mencapai tujuan yang diharapkan bagi siswa maupun bagi orang tua siswa. Jika siswa mempunyai motivasi belajar yang kuat maka diharapkan belajar siswa akan baik.

Hasil angket mengenai motivasi dari pernyataan positif diketahui bahwa siswa telah mempunyai sifat inisiatif dalam pembelajaran IPA, semangat belajar siswa belum maksimal, keinginan belajar terlihat kuat dimana siswa memiliki keingintahuan melalui belajar sendiri, siswa telah dapat mencari jalan keluar memecahkan persoalan dalam memahami materi yang dihadapi, dan sikap belajar siswa yang tinggi.

Pada sisi negatif mengenai motivasi berdasarkan angket terlihat bahwa masih adanya siswa yang tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, ada beberapa siswa yang tidak memiliki keingintahuan mengenai masalah belajar yang dihadapinya dan masih ada siswa yang tidak ingin mencari jalan keluar dalam menghadapi kesulitan, serta masih ada beberapa siswa yang tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Pada sisi negatif mengenai motivasi berdasarkan angket terlihat bahwa masih adanya siswa yang tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran, ada beberapa siswa yang tidak memiliki keingintahuan mengenai masalah belajar yang dihadapinya dan masih ada siswa yang tidak ingin mencari jalan keluar dalam menghadapi

kesulitan, serta masih ada beberapa siswa yang tidak bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

Besarnya korelasi antara kedua variabel yang diuji (r_{xy}) adalah 0,5203 (koefisien korelasi sangat kuat). Nilai tersebut menunjukkan bahwa antara variabel motivasi belajar dengan variabel prestasi belajar pada mata pelajaran IPA memiliki korelasi positif. Dengan melihat harga r tersebut maka dapat diinterpretasikan bahwa korelasi tersebut sangat tinggi. Dari hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 7,029$ sedangkan t_{tabel} pada taraf nyata berarti $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($7,029 > 2,05$).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi signifikan dan positif antara motivasi belajar dengan prestasi belajar pada mata pelajaran IPA siswa kelas VIII MTs Mazro'illah Lubuklinggau. Sehingga dapat disimpulkan bahwa antara motivasi belajar dengan prestasi siswa MTs Mazro'illah Lubuklinggau.

Koefisien determinasi antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa adalah 53,4%. Hal ini dapat diartikan bahwa motivasi belajar memberikan kontribusi yang positif terhadap hasil belajar fisika sebesar 53,4% sedangkan 46,6% ditentukan oleh pihak lain yang tidak diteliti.

Regresi antara skor hasil angket motivasi belajar dengan nilai belajar siswa, menghasilkan nilai $a = 31,65$ dan $b = 0,77$, sehingga persamaan regresinya adalah $Y = 31,65 + 0,77X$. nilai b yang bertanda positif, berarti motivasi belajar berpengaruh secara positif terhadap hasil belajar siswa. Untuk setiap kenaikan/penurunan skor motivasi belajar sebesar satu akan diikuti dengan kenaikan/penurunan skor hasil belajar sebesar 0,77.

Hubungan linear antara motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar siswa menggunakan perhitungan uji linieritas. Hasil

perhitungan uji linieritas nilai $F_{hitung} = 6,91$ sedangkan dari tabel distribusi F pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dimana $db_{reg(bla)} = 1$ dan $db_{res} = 28$. Karena $F_{hitung} = 6,91 > 4,20 = F_{tabel}$ ini berarti ada hubungan linier motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA terpadu.

Setelah data dianalisa secara sistematis, maka dari uji statistik diperoleh $t_{hitung} = 7,029 \geq t_{tabel} 2,05$. Dengan menggunakan taraf signifikan ($\alpha = 0,05$) dan derajat kebebasan $dk (n-2)$, maka hipotesis yang digunakan dapat diterima kebenarannya karena $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($7,029 > 2,05$).

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan dari motivasi belajar terhadap prestasi belajar IPA dengan koefisien korelasi $r = 1,52$. Dengan melihat harga r tersebut maka dapat diinterpretasikan bahwa korelasi tersebut tinggi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika siswa mempunyai motivasi yang tinggi terhadap mata pelajaran IPA, maka prestasi belajar IPAnya akan lebih tinggi. Dengan kata lain, untuk mendapatkan prestasi belajar IPA yang tinggi dapat ditempuh dengan cara meningkatkan motivasi belajar terhadap mata pelajaran IPA. Hal itu dapat dimengerti apabila motivasi belajar terhadap mata pelajaran IPA positif atau tidak maka ia akan mudah menyesuaikan diri terhadap mata pelajaran IPA sehingga prestasi belajar IPA tinggi. Besarnya pengaruh motivasi belajar dengan prestasi belajar IPA adalah 53,4% dan 46,6% dipengaruhi faktor lain.

Jadi hipotesis yang diajukan oleh peneliti dapat diterima kebenarannya pada taraf kepercayaan 5%. Sehingga peneliti menyimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar terhadap

prestasi belajar IPA. Tetapi motivasi belajar bukan syarat yang mutlak untuk mengoptimalkan prestasi belajar IPA karena dimungkinkan ada faktor-faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar IPA diluar penelitian ini, misalnya minat, bakat, model pembelajaran, intelegensi kemampuan siswa dan sebagainya.

Selain motivasi belajar, model pembelajaran juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan berbagai hasil penelitian berikut ini. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Gumay (2017), menyimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar fisika antara kelas yang diajarkan dengan model pembelajaran Two Stay Two Stray dan kelas yang diajarkan dengan metode ceramah dan tanya jawab dikelas VIII SMP Negeri 3 Lubuklinggau Tahun Pelajaran 2015/2016. Penelitian yang dilakukan oleh Lovisia (2017), disimpulkan bahwa hasil belajar fisika siswa kelas X SMA Negeri 2 Lubuklinggau setelah diterapkan Model Make a Match secara signifikan dinyatakan tuntas.

Kesimpulan penelitian yang dilakukan oleh Gumay, *et all* (2018) bahwa ada pengaruh yang signifikan Metode Demonstrasi terhadap Hasil Belajar Fisika kelas X Ma Al-Muhajirin Tugumulyo tahun 2016/2017. Penelitian yang dilakukan oleh Khotimah, *et all* (2018) menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajarn Quantum Teaching signifikan tuntas. Aktivitas belajar siswa dalam proses pembelajaran dalam kategori aktif. Sedangkan respon siswa setelah mengikuti pembelajaran dalam kategori baik.

Penelitian yang dilakukan oleh Amin, *et all* (2018), disimpulkan, hasil belajar fisika dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe

jigsaw lebih tinggi dibandingkan dengan model pembelajaran konvensional. Penelitian yang dilakukan oleh Lovisia (2018), disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan model pembelajaran inkuiri terbimbing terhadap hasil belajar Fisika Siswa Kelas X SMAN 6 Lubuklinggau.

Penelitian yang dilakukan oleh Charli, *et all* (2018), menyimpulkan bahwa penerapan model think pair share sangatlah tepat dalam pembelajaran fisika. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran juga mempengaruhi dalam hasil belajar siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasannya, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar IPA siswa MTs Mazro'illah Lubuklinggau Tahun Pelajaran 2016/2017. Hasil perhitungan uji linieritas nilai $F_{hitung} = 6,91$ sedangkan dari tabel distribusi F pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dimana $db_{reg(bla)} = 1$ dan $db_{res} = 28$. Karena $F_{hitung} = 6,91 > 4,20 = F_{tabel}$ ini berarti ada hubungan linier motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA terpadu. Untuk Hasil analisis uji-t mengenai motivasi belajar dengan prestasi siswa menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan taraf kepercayaan $\alpha = 0,05$, karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $t_{hitung} = 7,029$ dan $t_{tabel} = 2,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, berarti rata-rata nilai prestasi belajar siswa kelas lebih besar daripada Motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, A., Charli, L., & Fita, W. N. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw dan Konvensional terhadap Hasil Belajar Fisika. *Science and Physics Education Journal (SPEJ)*, 2(1), 11–17. doi:10.31539/spej.v2i1.424
- Arif, R. (2009). *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Laksbang Mediatama Yogyakarta
- Charli, L., Amin, A., & Pujiastuti, I. (2018). Penerapan Model Think Pair Share pada Pembelajaran Fisika. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 1(2), 74-80. <https://doi.org/https://doi.org/10.31539/joeai.v1i2.396>
- Departemen Pendidikan Nasional. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Gumay, O. P. U. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas 8 SMP Negeri 3 Lubuklinggau. *Science and Physics Education Journal (SPEJ)*, 1(1), 49–58. doi:10.31539/spej.v1i1.102
- Gumay, O. P. U., & Bertiana, V. (2018). Pengaruh Metode Demonstrasi terhadap Hasil Belajar Fisika Kelas X MA Almuhajirin Tugumulyo. *Science and Physics Education Journal (SPEJ)*, 1(2), 96–102. doi:10.31539/spej.v1i2.272
- Hamalik, O. (1992). *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Bandung
- Handoko, M. (1992). *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Khotimah, U. K., Ariani, T., & Gumay, O. P. U. (2018). Efektivitas Model Pembelajaran Quantum Teaching terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa SMA Negeri Jayaloka. *Science and Physics Education Journal (SPEJ)*, 1(2), 103–110. doi:10.31539/spej.v1i2.255
- Lovisia, E. (2017). Penerapan Model Make A Match pada Pembelajaran Fisika Kelas X Sma Negeri 2 Kota Lubuklinggau. *Science and Physics Education Journal (SPEJ)*, 1(1), 7–22. doi:10.31539/spej.v1i1.58
- Lovisia, E. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing terhadap Hasil Belajar. *Science and Physics Education Journal (SPEJ)*, 2(1), 1–10. doi:10.31539/spej.v2i1.333
- Sardiman AM. (2005). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Widiastuti, Anik. (2007). Studi Eksplorasi tentang Motivasi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FISE UNY angkatan 2003 Dalam Menulis Skri dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. *Skri*. Yogyakarta: FISE UNY